

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peradaban Jawa pada masa lampau dikenal sangat maju, terbukti dengan adanya banyak temuan produk budaya, salah satunya naskah-naskah kuno yang sarat isi bahkan makna. Naskah merupakan wujud konkret dari teks yang berupa naskah tulisan tangan atau cetak pada kertas, kulit kayu, lontar, tembaga, yang merupakan refleksi kehidupan masyarakat pada zamannya (Basuki, 2014: 4). Naskah-naskah tersebut berisi berbagai macam topik seperti politik, sosial, ekonomi, budaya, agama, falsafah hidup, dan sebagainya. Naskah-naskah kuno tersebut terbagi menjadi dua genre seperti prosa dan puisi, tetapi biasanya dijumpai dengan sebutan kakawin, syi'ir, kitab, babad, serat, dan kidung. Masing-masing genre memiliki ciri khas atau karakteristik yang mengacu pada tujuan dan masa penulisannya.

Pada masanya, naskah kuno ditulis untuk hal-hal yang penting saja, hal ini disebabkan terbatasnya bahan untuk penulisan naskah. Selain itu, juga terbatasnya penulis atau orang-orang yang mampu menghasilkan tulisan. Justru karena keterbatasan tersebut naskah-naskah kuno berisi dokumen tertulis yang berharga, yang selayaknya dijaga dan dikembangkan. Oleh karena itu, melalui suntingan teks dan telaah isi teks oleh peneliti, salah satu upaya pelestarian naskah kuno dapat terwujud. Sebagaimana naskah kuno merupakan objek kajian penelitian filologi. Filologi merupakan salah satu disiplin ilmu yang berupaya

mengungkapkan kandungan teks yang tersimpan dalam naskah produk masa lampau (Baried, 1994: 11). Di samping itu, naskah kuno juga menjadi bukti atau dokumentasi tertulis mengenai kehidupan masa lampau.

Sebagai karya sastra, naskah kuno yang berisi tentang sastra tidak berasal dari daerah yang sama. Naskah kuno tersebar di banyak wilayah, di pulau Jawa persebarannya meliputi dua wilayah, yakni wilayah kraton dan pesisir. Kraton merupakan wilayah yang dapat dikatakan di pedalaman, sedangkan pesisir adalah daerah pelabuhan yang merupakan wilayah bertemunya masyarakat dengan orang-orang asing. Sebab, wilayah pesisir merupakan lalu lintas perdagangan pada masa lampau, sehingga kebudayaan yang berkembang di wilayah kraton cenderung bersifat statis, sedangkan kebudayaan yang berkembang di pesisir cenderung bersifat dinamis. Naskah yang berkembang di wilayah kraton identik dengan kakawin, kidung, dan sebagainya. Sedangkan, naskah yang berkembang di daerah pesisir, biasanya dikenal dengan tembang, serat, atau babad. Naskah kuno kratonan dapat dikatakan hampir seluruhnya menggunakan aksara Jawa. Berbeda dengan naskah kuno pesisiran yang lebih banyak menggunakan aksara pegon, meski masih dapat dijumpai naskah yang menggunakan aksara Jawa.

Salah satu naskah kuno yang identik dengan naskah pesisiran dan sekaligus menjadi objek penelitian ini adalah naskah berjudul *Kitab Mi'raj* (selanjutnya disingkat menjadi KM) yang tersimpan di koleksi Museum Nasional Mpu Tantular, Sidoarjo, Jawa Timur. Naskah ini ditulis dengan huruf Arab berbahasa Jawa atau yang disebut aksara Pegon. Museum Mpu Tantular memiliki tujuh naskah dengan tema yang sama tetapi tidak satu versi, yaitu :

(1) Cerita Nabi Muhammad dengan nomor inventaris 07.49 M diperoleh dari Bungah, Gresik berjumlah 127 lembar.

(2) Sejarah Cerita Nabi Muhammad dengan nomor inventaris 07.61 M diperoleh dari Pamekasan, Madura, berjumlah 110 lembar.

(3) Sejarah Nabi Muhammad dengan nomor inventaris 07.64 M diperoleh dari Sumenep, Madura, berjumlah 60 lembar.

(4) Kitab Mi'raj dengan nomor inventaris 07.170 M diperoleh dari Sukari di Desa Jetak, Prigen, Pasuruan, dengan jumlah lembar naskah sebanyak 48 lembar. Sebelumnya, naskah ini diberi judul *Cerita Nabi* oleh pihak museum.

(5) Cerita Nabi Muhammad dengan nomor inventaris 07.231 M, diperoleh dari Sarifudin Hamid, desa Nggading, Sumenep, dengan jumlah lembar naskah sebanyak 38 lembar.

(6) Sejarah Nabi Muhammad dengan nomor inventaris 07.249 M, diperoleh dari Santawi, Jl. Urip Sumoharjo no. 139, Sumenep, dengan jumlah lembar naskah sebanyak 60 lembar.

(7) Cerita Nabi Muhammad dengan nomor inventaris 07.174 M diperoleh dari Jamal di desa Gotean, Dayarejo, Prigen, Pasuruan, dengan jumlah lembar naskah sebanyak 259 lembar.

Naskah KM kemudian dipilih sebagai objek penelitian karena menurut peneliti dari ketujuh naskah tersebut, naskah KM merupakan naskah dengan

kondisi fisik paling rusak, sehingga lebih diutamakan untuk diselamatkan dengan cara melestarikannya.

Nabi Muhammad saw. merupakan tokoh dunia, terlebih sebagai junjungan besar bagi umat Islam. Beliau adalah suri tauladan yang membawa ajaran Islam yang terus berkembang penyebarannya hingga kini. Sebagai suri tauladan, tentu amat banyak nilai-nilai kehidupan yang dapat dipelajari dan sifat-sifat beliau yang patut ditiru, terkait dengan hal tersebut, maka alasan penelitian sebagai berikut:

Pertama, sebagai upaya pelestarian naskah kuno yang tersimpan di Museum Mpu Tantular, naskah dengan nomor inventaris 07.170 M ini belum pernah diteliti.

Kedua, kondisi naskah yang kurang baik, sehingga diperlukan penyelamatan naskah dengan meneliti isinya agar dapat dibaca dan diketahui oleh masyarakat luas.

Ketiga, naskah ini mengandung nilai keagamaan, sosial, dan budaya yang bermanfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan alasan penelitian tersebut, maka judul penelitian ini adalah *Kitab Mi'raj: Suntingan Teks dan Analisis Struktural*.

1.2 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis menyusun rumusan masalah dan batasan masalah sebagai berikut :

1.2.1 Rumusan Masalah

1. Bagaimana suntingan teks dan terjemahan naskah KM?
2. Bagaimana keterkaitan antarunsur yang membentuk struktur teks KM?
3. Apa saja amanah dan nilai-nilai yang terkandung di dalam teks KM?

1.2.2 Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan agar penelitian terarah dengan baik, maka penelitian ini dibatasi hanya pada naskah yang berada di wilayah Jawa Timur, khususnya yang tersimpan di Museum Nasional Mpu Tantular yaitu naskah KM dengan kode inventaris 07.170 M. Penelitian ini dilakukan sebatas kajian filologis yang meliputi kritik teks, suntingan teks, dan terjemahan serta telaah struktural yang mencakup unsur-unsur struktur pada teks KM. Unsur-unsur struktur tersebut meliputi tema, alur, penokohan, dan setting. Hasil analisisnya akan merujuk pada makna keterkaitan antarunsur tersebut.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah hasil akhir yang diharapkan penulis atas rumusan masalah yang telah disusun, antara lain :

1. Menyajikan suntingan teks KM beserta terjemahannya;
2. Memaparkan hasil analisis struktural berupa keterkaitan antar unsur-unsur teks KM.
3. Menjelaskan apa saja amanah dan nilai-nilai yang terkandung di dalam teks KM.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi berupa sumbangan pemikiran bagi masyarakat umum, khususnya kalangan akademisi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru yang berkaitan dengan naskah kuno, cerita nabi, kajian filologi bagi para pembaca, baik yang tertarik pada bidang filologi maupun tidak. Adapun manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini merupakan contoh pemanfaatan teori filologi berupa suntingan teks dengan menggunakan metode standar dengan tujuan memudahkan pembaca untuk mengetahui deskripsi naskah, hasil suntingan teks yang mendekati teks asli KM. Selain itu juga digunakan analisis struktural yang memanfaatkan teori strukturalisme Todorov guna mengetahui unsur-unsur penyusun teks dan keterkaitan antar unsur-unsur tersebut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang bisa didapat oleh banyak pihak, antara lain :

1. Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat menjadi referensi bahan bacaan yang berkaitan dengan kisah nabi atau kajian filologi secara umum;
2. Bagi kalangan akademisi, penelitian ini dapat menjadi referensi bahan penelitian untuk kajian filologis maupun kajian struktural dalam karya sastra;

3. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi acuan atau sekurang-kurangnya dapat membantu melestarikan budaya dan aset negara agar semakin banyak orang yang peduli dengan budaya milik sendiri.

1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian terhadap naskah KM belum pernah dilakukan dan tidak ditemukan. Penelitian lain yang dijadikan rujukan sebagai bahan tinjauan pustaka adalah penelitian yang menggunakan objek naskah yang setema, topik yang sama, ataupun metode penelitian yang sama, baik penelitian filologi maupun metode analisisnya. Penelitian tersebut berjudul *Sejarah Nabi Muhammad: Suntingan Teks dan Analisis Struktural* oleh Atiek Fatimatuzzahro (2010). Objek penelitian yang digunakan adalah naskah *Sejarah Nabi Muhammad* yang beraksara pegon berbahasa Jawa dan Madura, serta terdapat huruf Arab berbahasa Arab. Metode yang digunakan adalah metode edisi standar disertai analisis struktural.

Sri Sulistianingsih (2012) melakukan penelitian dengan judul *Kitab Kalam Qodrat: Suntingan Teks dan Kajian Struktural*. Objek penelitian yang digunakan adalah naskah *Kitab Kalam Qodrat* yang beraksara pegon. Metode yang digunakan adalah metode edisi standar disertai analisis struktural yang meliputi unsur intrinsik karya saja.

Dewi Mutmainnah (2014) dengan skripsinya yang berjudul *Multilingualisme Dalam Naskah Lama Kitab Mi'raj Nabi: Sebuah Kajian Sociolinguistik*, mengungkapkan tentang bentuk-bentuk multilingualisme dan faktor-faktor penyebabnya di dalam *Kitab Mi'raj Nabi*. Faktor-faktor tersebut di antaranya

mengungkapkan mengenai interferensi dalam aspek fonologis dan interferensi berbagai bahasa asing ataupun bahasa daerah dalam bahasa Jawa yang terdapat dalam *Kitab Mi'raj Nabi*. Namun, penelitian ini tidak menerapkan langkah kerja filologi, karena hanya berfokus pada pembahasan multilingualisme itu sendiri.

Selain itu, dengan objek naskah yang sama yaitu *Kitab Mi'raj Nabi* (atau selanjutnya disingkat KMN), Anggoro (2018) melakukan penelitian yang berjudul *Kitab Mi'raj Nabi: Suntingan Teks Disertai Analisis Semiotik*. Penelitian tersebut mengungkapkan nilai-nilai yang terkandung dalam naskah KMN dengan menggunakan analisis semiotik.

1.6 Landasan Teori

Landasan teori menjelaskan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Landasan teori digunakan berdasarkan masalah yang diangkat dalam penelitian. Maka, diharapkan teori-teori tersebut akan membantu memecahkan rumusan masalah yang telah dibuat. Penelitian ini menggunakan dua teori, yakni teori filologi yang meliputi tekstologi dan kodikologi, serta teori struktural untuk menganalisis data.

1.6.1 Teori Filologi

1.6.1.1 Filologi

Filologi berasal dari bahasa Yunani, yakni *philos* dan *logos*. *Philos* berarti cinta, sedangkan *logos* berarti kata. Secara harfiah filologi memiliki arti cinta kata. Singkatnya, filologi dikenal sebagai ilmu yang mempelajari tentang naskah kuno yang bertujuan untuk mengungkap informasi-informasi pada masa lampau

yang tertulis di dalam naskah kuno agar dapat dikaji dan diketahui oleh masyarakat luas. Sebab, pekerjaan filologi tidak mudah, yaitu melakukan suntingan teks guna memperoleh hasil yang sedekat-dekatnya dengan teks asli. Sementara, dewasa ini tidak banyak orang yang masih mengenali aksara dan bahasa kuno, sehingga butuh pembelajaran khusus dalam bidang filologi.

Seperti yang sudah dijelaskan di latar belakang, bahwa naskah kuno memuat informasi-informasi yang penting dan berharga, sehingga diharapkan para filolog dapat membantu menggali informasi tersebut. Agar dapat dibaca masyarakat dan hal tersebut bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan masa kini. Pada dasarnya, di dalam naskah kuno kita dapat melihat bagaimana cara berpikir, bertindak atau dengan kata lain budaya nenek moyang pada masa lampau. Dengan mengetahui isi naskah kuno, kita dapat membandingkan budaya masa lampau dan masa kini, lalu kita bisa mengambil hal-hal yang masih bisa kita terapkan di masa kini.

Filologi bukan ilmu yang dapat mandiri, ia tidak dapat terlepas dari ilmu bahasa dan sastra sebagai dasar penggalian informasi. Selain kedua ilmu tersebut, masih ada ilmu bantu lainnya yang berkaitan erat dengan filologi, misalnya antropologi, agama, psikologi, sosiologi, folklor, dan sebagainya. Bukan hanya filologi yang dibantu ilmu, melainkan sebaliknya filologi juga menjadi ilmu bantu bagi ilmu lainnya, misalnya menjadi bukti atau pedoman atas ilmu lain.

1.6.1.2 Kodikologi

Dalam bukunya *Filologi, Teori dan Penerapannya*, Sulistyorini (2015: 20) kodikologi dapat disebut sebagai ilmu kodeks. Kodikologi menjadi bagian utama

lainnya dalam filologi. Jika tekstologi berfokus pada teks saja, kodikologi fokus membicarakan tentang naskah. Kodikologi adalah ilmu yang mempelajari semua aspek penaskahan, seperti bahan, umur, tulisan, tempat penulisan, atau perkiraan penulis naskah (Basuki, 2014: 32). Kodikologi membantu peneliti dalam mendeskripsikan naskah, selain itu juga dapat membantu dalam kerja analisis isi.

Hermansoemantri (1986: 2) menawarkan beberapa kriteria dalam mendeskripsikan naskah, antara lain: (1) judul naskah; (2) nomor naskah; (3) tempat penyimpanan naskah; (4) asal naskah; (5) keadaan naskah; (6) ukuran naskah; (7) tebal naskah; (8) jumlah baris per halaman; (9) huruf, aksara, dan tulisan; (10) cara penulisan; (11) bahan naskah; (12) bahasa naskah; (13) bentuk teks; (14) umur naskah; (15) nama pengarang/penyalin; (16) asal-usul naskah; (17) fungsi sosial naskah; dan (18) ikhtisar/cerita.

1.6.1.3 Tekstologi

Tekstologi merupakan salah satu bagian utama dari filologi. Tekstologi yang berasal dari kata teks, merupakan cabang dari filologi yang berfokus pada kajian teks. Tekstologi adalah studi sejarah teks (Basuki, 2014: 27). Lebih lengkapnya Suryani (2012: 49) menjelaskan bahwa tekstologi adalah ilmu yang mempelajari seluk-beluk teks, yang antara lain meneliti penjelmaan dan penurunan teks sebuah karya sastra, penafsiran, dan pemahamannya.

Dalam buku *Sastra dan Ilmu Sastra*, Teeuw (1984: 277) mengungkapkan teori tekstologi dari Liechacev. Liechacev merumuskan sepuluh dalil tekstologi sebagai berikut :

1. Tekstologi adalah cabang ilmu pengetahuan yang menyelidiki sejarah teks suatu karya sastra. Salah satu penerapan praktis ilmu ini adalah suntingan ilmiah teks yang bersangkutan;
2. Pertama-tama penelitian teks baru penerbitannya;
3. Edisi teks harus menggambarkan sejarahnya;
4. Tidak ada kenyataan tekstologi di luar penjelasannya;
5. Kesaksian perubahan teks yang sadar dilakukan (secara ideologis, estetik, psikologis, dan sebagainya) harus diberi prioritas atas kesaksian perubahan teks yang mekanis (seperti kesalahan tak sengaja oleh penyalin);
6. Teks perlu diteliti secara keseluruhan;
7. Bahan penyerta tekstologi (kolofon, dll) suatu karya sastra dalam satu kumpulan (kodeks) juga harus disertakan;
8. Perlu diteliti bayangan sejarah teks sebuah karya dalam monumen karya sastra lain;
9. Pekerjaan sang penyalin dan kegiatan dalam *scriptoria* (sanggar penulisan/penyalinan: biara, madrasah) masing-masing juga harus diteliti secara menyeluruh;
10. Rekonstruksi suatu teks tidak dapat menggantikan teks yang diturunkan secara faktual.

1.6.2 Teori Struktural

Karya sastra merupakan sebuah struktur yang kompleks (Pradopo, 1995: 141).

Maka, diperlukan analisis pada struktur teks untuk dapat memahami makna tanda-

tanda dari unsur-unsur teks yang berkaitan. Dalam bukunya *Membaca dan Menilai Sastra*, Teeuw (1983: 61) mengungkapkan bahwa analisis struktural ini merupakan prioritas pertama sebelum yang lain-lain.

Analisis isi teks pada naskah KM akan memanfaatkan teori struktural dari Tzvetan Todorov. Teori ini akan membantu memecahkan rumusan masalah yang berkaitan dengan unsur-unsur teks. Sebagaimana struktur itu sendiri adalah komponen dari sebuah teks, Todorov menawarkan pertimbangan atas tiga aspek antara lain : 1) Aspek sintaksis, meneliti teks secara kronologis dan logis, 2) Aspek semantik, berkaitan dengan makna dan lambang, meneliti tema, alur, latar, dan tokoh, dan 3) Aspek verbal, meneliti sudut pandang, gaya bahasa, amanat, nada, dan sebagainya.

Berangkat dari pertimbangan tiga aspek tersebut akan dihasilkan data-data yang selanjutnya akan diolah untuk ditemukan benang merah atas pemaknaan antarunsur yang berkaitan sebagai sebuah struktur teks. Oleh sebab itu, diharapkan teori ini akan membantu mengungkap nilai apa yang terkandung dalam naskah KM melalui unsur-unsur pembangun teks.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Metode Penelitian Naskah

1.7.1.1 Penentuan Sasaran Penelitian

Dalam tahap ini, penulis harus menentukan terlebih dahulu jenis objek yang akan diteliti, seperti naskah kuno, tradisi lisan, atau tradisi lisan yang teksnya masih tersimpan dalam naskah. Selain itu, peneliti juga harus memperhatikan

kondisi naskah, aksara yang digunakan, bahan naskah, atau hal lain yang dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Hal ini penting dilakukan agar peneliti dapat lebih fokus dalam pencarian naskah yang sesuai dengan kapasitas peneliti. Dalam tahap ini peneliti menentukan sasaran penelitian berupa naskah kuno dengan bahan kertas deluwang atau pun kertas eropa sebagai alternatif, dengan aksara Jawa atau pun pegon.

1.7.1.2 Inventarisasi Naskah

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka dilakukan dengan berkunjung ke museum Mpu Tantular dan melakukan pencarian naskah melalui pembacaan katalog yang terdapat di ruang koleksi naskah dan katalog naskah kuno di Jawa Timur terbitan Balai Bahasa Jawa Timur.

Studi lapangan dilakukan dengan berkunjung ke Museum Mpu Tantular, kemudian berlanjut studi lapangan di Museum Sunan Giri yang terdapat di kota Gresik, kunjungan langsung pada kolektor naskah bernama Mat Kauli yang juga merupakan seorang penembang macapat, di kelurahan Gending, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, dan studi lapangan yang terakhir dilakukan dengan kunjungan kembali ke Museum Mpu Tantular. Akhirnya peneliti menggunakan naskah yang diperoleh dari studi lapangan yang terakhir, yakni naskah berjudul *Kitab Mi'raj* dengan nomor inventaris 07.170 M.

1.7.1.3 Observasi Pendahuluan

Tahap ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi sedetil-detilnya dari objek penelitian. Hal itu dilakukan guna mempermudah penulisan deskripsi naskah. Deskripsi naskah tersebut meliputi judul naskah, nomor naskah, tempat penyimpanan naskah, asal naskah, keadaan naskah, ukuran naskah, tebal naskah, jumlah baris per-halaman, huruf dan aksara, cara penulisan, bahan naskah, bahasa naskah, bentuk teks, umur naskah, pengarang/penyalin, asal-usul naskah, fungsi sosial naskah, dan ikhtisar teks/cerita.

1.7.1.4 Transliterasi

Transliterasi merupakan perubahan jenis tulisan, meliputi aksara dan ejaannya, guna mempermudah pembacaan dan pemahaman dengan menyesuaikan aksara dan ejaan yang berlaku di masyarakat. Naskah KM yang menggunakan aksara Pegon berbahasa Jawa akan ditransliterasi ke dalam aksara latin berbahasa Jawa. Maka, dalam tahap ini peneliti belum mendalami lebih lanjut mengenai kesalahan tulisan, terlebih melakukan pembetulan terhadap naskah.

1.7.1.5 Terjemahan

Dalam tahap ini, naskah yang telah ditransliterasi kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa yang lebih mudah dipahami, sehingga proses analisis data lebih mudah bagi peneliti dan lebih mudah dipahami oleh pembaca. Terjemahan dapat digolongkan menjadi tiga macam (Mulyani, 2005: 32) adalah sebagai berikut:

- a. Terjemahan harfiah : terjemahan kata demi kata, dekat dengan aslinya, berguna untuk membandingkan segi-segi kebahasaan.

- b. Terjemahan isi atau makna : kata-kata yang diungkapkan dalam bahasa sumber diimbangi salinannya dengan kata-kata bahasa sasaran yang sepadan.
- c. Terjemahan bebas : keseluruhan teks bahasa sumber diganti dengan bahasa sasaran secara bebas tanpa menanggalkan pesa yang diungkapkan dalam teks.

1.7.2 Metode Suntingan Teks

Secara teoretis, metode suntingan teks terbagi menjadi dua, yakni metode suntingan teks tunggal dan jamak. Dalam penentuan metode mana yang akan digunakan, maka harus melihat kondisi dan jumlah naskah. Metode suntingan teks tunggal sendiri terbagi menjadi dua yakni metode edisi standar dan diplomatik. Sedangkan, metode suntingan teks jamak terbagi menjadi empat, antara lain metode intuitif, objektif, landasan, dan gabungan.

Penelitian ini menggunakan metode edisi semi gabungan karena ditemukan naskah yang satu versi tetapi beda varian, yaitu naskah Kitab Mi'raj Nabi dengan nomor inventaris 07.216 M yang berasal dari Banyuwangi. Metode edisi campuran atau gabungan adalah model suntingan teks yang dihasilkan melalui penggabungan bacaan dari lebih dari satu versi naskah (Fathurahman, 2015: 90). Dikatakan sebagai metode edisi semi gabungan karena naskah Kitab Mi'raj Nabi (atau selanjutnya disingkat menjadi KMN) sudah diteliti sebanyak dua kali oleh peneliti yang berbeda pada tahun 2014 dan 2018. Oleh karena itu, disebut edisi semi gabungan karena naskah KMN sudah dibaca, ditransliterasi, dan diteliti oleh peneliti lain sehingga peneliti tidak secara murni menempuh metode gabungan.

Naskah KM yang memiliki cukup banyak kekurangan akibat teks korup dan hilang, terbantu dengan adanya naskah KMN. Kedua naskah tersebut hanya satu versi, tetapi beda varian karena terdapat perbedaan yang tipis di tengah naskah. Terdapat sepuluh bait yang tertulis di KMN, tetapi tidak terdapat di dalam naskah KM. Selain itu, perbedaan-perbedaan kecil hanya meliputi penggunaan kata, misalnya penggunaan Jabarail pada teks KMN dan Jabrail pada teks KM, dan sejenisnya. Selebihnya, keduanya memiliki banyak persamaan sehingga peneliti sampai pada kesimpulan di atas bahwa kedua naskah tersebut satu versi.

1.7.3 Metode Analisis Data

Setelah melalui langkah suntingan teks dan dihasilkan teks KM yang sudah transliterasi, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis data bertujuan untuk mengungkap isi naskah yang diteliti, agar kandungan naskah tidak hanya dipahami oleh peneliti tetapi juga bagi pembaca. sehingga, apa yang terkandung dalam teks KM dapat menambah wawasan dan memberi manfaat bagi pembaca. Analisis data terhadap teks KM memanfaatkan teori sastra yaitu teori struktural.

1.8 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan, penelitian ini disusun menjadi beberapa bab, yaitu :

BAB I berisi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

- BAB II berisi deskripsi naskah KM, pada bab ini dijelaskan tentang asal usul naskah, bentuk naskah dan aksara, dan segala informasi mengenai naskah.
- BAB III berisi kritik teks naskah KM, bentuk perbaikan dari kata-kata yang dirasa salah dalam penulisan, disertakan dengan penulisan dalam bentuk aksara dan bentuk latin.
- BAB IV berisi suntingan naskah KM, pada bab ini dijelaskan bagaimana bentuk suntingan naskah KM, disertakan dengan transliterasinya.
- BAB V berisi terjemahan dari naskah KM. Pada bab ini dijelaskan terjemah dari naskah KM.
- BAB VI berisi analisis struktural terhadap naskah KM, pada bab ini dijelaskan bagaimana analisis struktural naskah KM.
- BAB VII berisi kesimpulan dan saran dari penelitian naskah KM, pada bab ini dijelaskan kesimpulan penelitian dan saran dari peneliti.